

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *Mixed Method sequential Explanatory*, dimana *mixed methods* adalah metodologi penelitian yang memadukan teknik kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan secara bersamaan, sehingga menghasilkan data yang lebih menyeluruh, sah, dapat diandalkan, dan obyektif. Metode ini dipilih sesuai dengan karakteristiknya berbasis pemecahan masalah karena pertanyaan penelitian yang hendak dijawab meliputi *outcomes* dan proses yang melibatkan penggabungan data kuantitatif dan kualitatif sebagai data pendukung penelitian.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* dengan berbantuan media Mobis untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia dini khususnya kelompok A, apa saja kesulitan guru dalam pelaksanaan penggunaan model *project based learning* dengan berbantuan media Mobis untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak dilihat dari apakah pembelajaran *project based learning* berbantuan media Mobis bisa atau tidak menciptakan suasana kegiatan belajar yang lebih menyenangkan untuk anak.

B. Desain Penelitian.

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sequential explanatory*. Menurut Creswell (2020:52) desain eksplanatori sekuensial adalah sebuah desain penelitian yang mana penelitiannya dimulai dari penelitian kuantitatif kemudian dilanjutkan dengan penelitian kualitatif dimana bertujuan untuk mendeskripsikan hasil kuantitatif. Sejalan dengan Nusa dan Hendarman (2013:64) Pada desain ini, data yang akan dikumpulkan terlebih dahulu adalah data kuantitatif dan dianalisis, yang kemudian diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kualitatif.

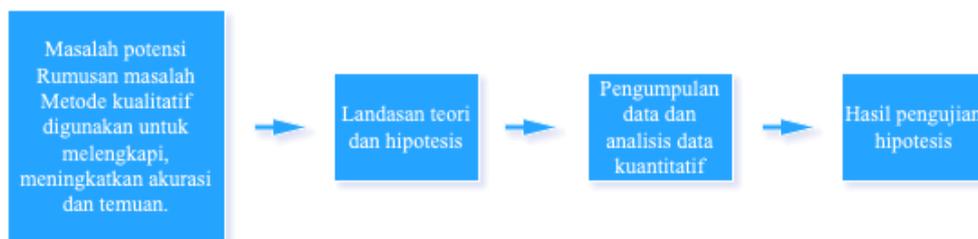
Selanjutnya Mustaqim (2016) dalam buku *mixing methods* menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif memiliki kelebihan dan kekurangan, sama juga dengan penelitian kualitatif, pengkombinasian adalah cara untuk melengkapi atau menyempurnakan. Tujuan menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif adalah untuk memberikan gambaran yang luas. ketika kesenjangan yang ditinggalkan oleh penyelidikan kualitatif diisi dengan penelitian kuantitatif. Karena peneliti tidak diperbolehkan berada di dua tempat sekaligus. Jika tidak, peneliti mungkin tidak bisa menerima setiap permasalahan.

Gambaran desain penelitian menurut Creswell sebagai berikut:



Gambar 3.1 Skema Desain Penelitian Sequential Explanatory

Sumber: Creswell & Clark 2011



Metode kualitatif digunakan untuk melengkapi, meningkatkan akurasi, dan Temuan baru



Gambar 3.2 Skema Desain Penelitian *Sequential Explanatory*

Sumber: Creswell & Clark, 2011

Berdasarkan pada gambar 3.2 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sesuai dengan ciri-ciri pendekatan kombinasi *Sequential Explanatory*, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif pada tahap kedua dan metode kuantitatif pada tahap pertama. Oleh karena itu, meskipun terdapat perbedaan, penelitian kombinasi ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan penelitian kuantitatif dan kualitatif.

C. Subjek Penelitian.

Subjek dari penelitian adalah peserta didik kelompok A di RA Asy Syukur yang berlokasi di Kampung Cikambuy Hilir Desa Sangkanhurip Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung dengan jumlah 10 peserta didik,

yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan anak perempuan, Kepala Sekolah dan Guru Kelas A di RA Asy Syakur Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung yang akan diwawancarai, serta orang tua anak kelompok A di RA Asy Syakur yang akan diberi angket mengenai kemampuan kerjasama anak. Subjek pada penelitian ini dipilih berdasarkan karakteristik sebagai berikut:

1. Peserta didik belum sepenuhnya mampu bekerjasama yang disebabkan menonjolnya sifat mementingkan diri sendirinya.
2. Guru belum menggunakan model *project based learning* berbantuan media Mobis untuk melatih kemampuan kerjasama anak.
3. Sekolah yang kurang menyediakan media pendukung untuk pembelajaran dalam menstimulus anak dalam kemampuan kerjasamanya.

Adapun karakteristik yang ditemukan berdasarkan kenyataan di lapangan yaitu RA Asy Syakur Kabupaten Bandung melalui kegiatan observasi dikelompok A, mendapat temuan bahwa kemampuan kerjasama anak pada kelompok A sebagian besar anak belum muncul pada kemampuan kerjasamanya seperti: anak yang tidak mau berbagi kepemilikannya, bekerja sendiri-sendiri, lebih asik dengan kegiatan sendiri dan kurang memahami aturan permainan secara menyeluruh sehingga menyebabkan kesalahpahaman ketika berkolaborasi.

Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah 10 peserta didik kelompok A di RA Asy Syakur, pada tahun ajaran 2023-2024.

D. Teknik Penelitian

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* dengan berbantuan media mobis di RA Asy Syakur Kecamatan Katapang kabupaten Bandung. Pada penelitian ini data dianalisis menggunakan *Mix Method Sequential Explanatory*. Selama proses penelitian yang pertama yaitu mengukur data kuantitatif terlebih dahulu lalu kemudian dilengkapi dengan data kualitatif sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif: pengelolaan data kuantitatif pada *Mix Methode* ini dengan cara mengumpulkan instrumen-instrumen formal, standar yang bersifat mengukur seperti: Observasi wawancara dan studi dokumentasi.
 - a. Observasi.

Jika dibandingkan dengan metode lain, observasi merupakan strategi pengumpulan data yang mempunyai keunikan tertentu. mengklaim bahwa proses observasi itu rumit dan terdiri dari proses biologis dan psikologis yang berbeda. Sugiyono (2016:145) mengklaim bahwa proses observasi itu rumit dan terdiri dari proses biologis dan psikologis yang berbeda. Dua yang paling penting adalah proses memori dan observasi. Dengan menggunakan pembelajaran *project based learning*, observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengumpulkan data-data penting. Tersedianya pedoman observasi berfungsi sebagai acuan dalam

melakukan observasi dan menjadi titik awal untuk memusatkan perhatian pada ciri-ciri perkembangan yang ingin diperhatikan. Observasi langsung terhadap anak kelompok A untuk memperoleh data peningkatan kemampuan kerjasama pada pembelajaran *project based learning* serta memperoleh data kendala apa yang dihadapi guru dan anak pada proses kegiatan.

b. Wawancara.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui fenomena/masalah yang harus diteliti dan bila peneliti menghendaknya mengetahui hal-hal mendalam yang dapat diperoleh dari responden dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono 2016:136). Dilakukan kepada wali kelas kelompok A untuk memperoleh data peningkatan kemampuan kerjasama melalui pembelajaran *Project Based Learning*.

c. Studi Dokumentasi.

Catatan peristiwa sejarah disebut dokumentasi, dan bisa berupa perkataan, karya seni, atau karya besar seseorang (Sugiyono, 2010). Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran lebih nyata mengenai kerjasama anak dan mendukung data yang dikumpulkan peneliti sepanjang waktu observasi. Selain itu, dokumen yang digunakan adalah RPPH. Catatan tambahan, seperti gambar aktivitas anak, untuk mempelajari segalanya sesuai

dengan penelitian. Terhadap anak kelompok A di RA Asy Syakur untuk memperoleh data dokumentasi seperti photo, video dan rekaman suara.

2. Data Kualitatif: pada pengelolaan data kualitatif pada *Mix Methode* ini dengan menggunakan penelitian sebagai instrumen. Selanjutnya analisis data kuantitatif dan kualitatif dilakukan dengan cara membandingkan data kuantitatif hasil penelitian kuantitatif yang dilakukakan pada tahap awal, dan data kualitatif diambil dari hasil penelitian kuantitatif pada tahap kedua. Melalui proses analisis data, dimungkinkan untuk menentukan apakah kedua kumpulan data tersebut saling melengkapi, mendalam, atau bahkan bertentangan satu sama lain. Apabila ditemukan dua kumpulan data yang bertentangan, maka hasil penelitian kualitatif harus dilakukan uji kredibilitas tambahan hingga kebenaran data dapat dipastikan melalui penyelidikan lebih lanjut. Selain itu, temuan penelitian yang digunakan berasal dari penelitian kualitatif yang telah menjalani validasi yang memadai untuk menjamin keandalannya.

Analisis data kuantitatif dan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis data proses pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* dengan berbantuan media Mobis untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia dini pada kelompok A.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian di sini merupakan bagian penting yang sangat diperlukan dalam setiap penelitian, sebab instrumen merupakan alat ukur pengumpulan data seperti kuesioner dengan skala likert pada penelitian kuantitatif dan wawancara pada penelitian kualitatif. Skala likert merupakan skala yang biasa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan juga persepsi seseorang. Oleh sebab itu instrumen harus "divalidasi" seberapa besar kesiapan peneliti mencakup pemahaman *lvfix Methode*, pengetahuan tentang bidang yang diteliti, kesiapan peneliti memasuki objek penelitian baik itu secara akademiknya maupun perbekalan lainnya.

Keberhasilan pada penelitian akan ditentukan oleh instrumen yang digunakan, untuk memperoleh instrumen yang sesuai, peneliti harus menyusun kisi-kisi instrumen pada penelitian terlebih dulu. Adapun kisi-kisi instrumen yang harus peneliti susun meliputi instrumen wawancara, wawancara ini dilakukan dengan guru kelas, orang tua. Kemudian kisi-kisi instrumen observasi peserta didik yang didasari pada teori strategi penggunaan model *project based learning* dengan berbantuan media mobis untuk meningkatkan kemandirian anak pada kelompok A.

Pada penelitian ini variabel yang akan diukur adalah kemampuan kerjasama anak usia dini. Pada pemahaman kemampuan kerjasarna anak usia dini ini diukur dengan penggunaan model *project based learning* dengan berbantuan media mobis yang akan menunjukkan kemampuan kerjasama dari anak.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi terhadap penggunaan model *project based learning* dengan berbantuan media mobis untuk memperoleh data kuantitatif

Tabel 3.1 Pedoman Observasi Penelitian

Berikan tanda centang (√) pada kriteria yang sesuai!

Nama Anak:

Instrumen Penelitian Kemampuan Kerjasama Anak

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu berbagi mainan dengan temannya.				
2	Anak senang bermain bersama teman.				
3	Anak mampu mendengarkan instruksi guru atau teman dengan baik.				
4	Anak mampu menyelesaikan konflik dengan temannya dengan cara yang baik.				
5	Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok.				
Total					

Tabel 3.2 Indikator Penilaian

Indikator Dan Kriteria Penilaian Peningkatan Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Dengan Penggunaan Model Project Based Learning Berbantuan Media Mobis

No	Variabel	Aspek yang diteliti	Indikator	Teknik pengumpulan data
1	Model <i>Project Based Learning</i> dengan berbantuan media Mobis	1. Perencanaan. 2. Implementasi. a. Pelaksanaan identifikasi kemampuan guru dan anak dalam penelitian yang diberikan selama 6-8 kali. b. Pelaksanaan identifikasi kemampuan guru dalam membimbing anak selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran. c. Pelaksanaan identifikasi kemampuan guru dalam menentukan strategi yang digunakan	a. Penyiapan modul ajar (Prosem, RPPM, RPPH). b. Penyiapan media/alat penelitian. c. Penyiapan Model Pembelajaran. Proses pembelajaran dengan penggunaan model <i>project based learning</i> untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia dini melalui identifikasi kemampuan guru dalam membimbing anak selama kegiatan penelitian berlangsung	Wawancara Dokumentasi Wawancara Observasi Dokumentasi
2	Kemampuan Kerjasama	Indikator: 1. Menunjukkan	1. Anak mampu	Wawancara

	<p>Anak Usia Dini</p>	<p>anak mampu berbagi peran dalam bekerja sama dengan temannya dalam proyek bersama.</p> <p>2. Menunjukkan sikap memahami kebutuhan dan keinginan temannya.</p> <p>3. Menunjukkan kemampuan berpikir kritis, Memecahkan masalah dan berkontribusi pada tujuan.</p>	<p>bekerjasama dan berbagi untuk mencapai tujuan bersama.</p> <p>2. Anak mampu berbagi peran dan bertanggung jawab.</p> <p>3. Anak mampu menunjukkan rasa empati dan berbagi pengetahuan.</p>	<p>Observasi Dokumentasi</p>
		<p>Hasil:</p>	<p>1. Anak mampu berbagi mainan atau barang dengan temannya.</p> <p>2. Anak senang bermain bersama teman sebayanya dan dapat terlibat dalam berbagai permainan kelompok.</p> <p>3. Anak mampu mendengarkan instruksi guru atau teman dengan baik.</p> <p>4. Anak mampu menyelesaikan konflik dengan temannya dengan cara yang baik.</p>	<p>Wawancara Observasi Dokumentasi</p>

			5. Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan Kelompok.	
		Evaluasi:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu menunjukkan sikap kerjasama disetiap kegiatan. 2. Anak mampu mengikuti aturan pada saat penggunaan model <i>project based learning</i> dengan berbantuan Mobis. 3. Anak mampu memahami perasaan orang lain. 4. Anak terbiasa menggunakan model <i>Project Based Learning</i> untuk mendorong dirinya agar kemampuan kerjasamanya meningkat. 	Wawancara Observasi
		Kendala: - Internal - Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala yang datang dari anak. 2. Kendala yang datang dari guru. 3. Kendala yang datang dari lingkungan. 	Wawancara observasi

Tabel 3.3 Lembar Observasi Akumulatif Anak

No	Nama Anak	Item Skor Pertanyaan					Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	ADB							
2	ALD							
3	ALE							
4	JRD							
5	KNZ							
6	FJR							
7	MLK							
8	NSY							
9	PTR							
10	RCHL							

Keterangan:

1= Anak mampu berbagi mainan dengan temannya

2= Anak senang bermain bersama teman

3= Anak mampu mendengarkan instruksi guru atau teman dengan baik.

4= Anak mampu menyelesaikan konflik dengan temannya dengan cara yang baik.

5= Anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok.

2. Wawancara.

Wawancara dilakukan kepada Guru RA kelompok A untuk memperoleh data profil anak, profil sekolah serta kendala yang dihadapi guru pada saat penggunaan model *project based learning* dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi anak pada saat pembelajaran.

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah Dan Guru

Nama Responden :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Tempat Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
Masalah anak dalam kemampuan kerjasama		
1	Masalah-masalah kerjasama apa saja yang dihadapi oleh anak dalam kesehariannya di sekolah?	
2	Kemampuan kerjasama seperti apakah yang biasa anak lakukan dalam kehidupan sehari-hari disekolah?	
Pendekatan yang dilakukan guru		
3	Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dalam rangka penyusunan perencanaan pembelajaran di RA Asy Syakur?	
4	Perencanaan apa saja yang disiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak kelompok A di RA Asy Syakur?	
5	Bagaimana proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model project based learning di RA Asy Syakur?	
6	Bagaimana perkembangan kemampuan kerjasama pada peserta didik kelompok A di RA Asy Syakur?	
7	Apa yang dilakukan guru ketika melihat anak mengalami kesulitan dalam melakukan kerjasama dengan temannya?	
8	Bagaimana respon anak ketika melaksanakan pembelajaran melalui penggunaan model <i>project based learning</i> dengan berbantuan media mobilis?	
9	Bagaimana respon guru ketika memberikan pembelajaran melalui penggunaan model <i>project based learning</i> dengan berbantuan media mobilis?	
10	Bentuk-bentuk pembelajaran seperti apa yang biasa dilakukan guru dalam menstimulus kemampuan kerjasama anak selain penggunaan model <i>project based learning</i> dengan berbantuan media Mobilis?	

11	Apa saja kendala yang dihadapi ibu pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model <i>project based learning</i> dengan berbantuan media mobis??	
Media Pembelajaran		
12	Adakah solusi dari kendala yang dihadapi guru untuk penggunaan media menstimulus kemampuan kerjasama anak?	
13	Media apa yang paling sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran kerjasama?	
14	Apakah media pembelajaran yang sekarang digunakan sudah mencukupi untuk mendukung proses pembelajaran kerjasama?	
15	Apakah hasil yang dirasakan anak setelah melaksanakan pembelajaran melalui penggunaan model <i>project based learning</i> dengan berbantuan media mobis?	
Pembelajaran <i>Project based learning</i> dengan berbantuan media mobis		
16	Apakah penggunaan model <i>project based learning</i> dengan berbantuan media mobis mampu meningkatkan kemampuan kerjasama anak?	
17	Apakah ibu setuju jika stimulus mengenai kemampuan kerjasama perlu disajikan melalui penggunaan model <i>Project based learning</i> dengan berbantuan media Mobis? Apa alasannya?	
18	Apakah penggunaan model <i>project based learning</i> dengan berbantuan media Mobis untuk menstimulus kemampuan kerjasama sudah pernah diimplementasikan di lembaga sebagai kegiatan pembelajaran?	
19	Bagaimana cara ibu memanfaatkan media APE dalam kegiatan pembelajaran? Lebih khusus lagi dalam pembelajaran kerjasama pada anak?	

3. Studi Dokumentasi

Untuk memberikan bukti data dan memperjelas gambaran kegiatan penelitian maka dilakukan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data kualitatif. Studi dokumentasi

dilakukan terhadap kurikulum yang disesuaikan dengan institusi terkait, serta temuan penelitian empiris para ahli untuk mengumpulkan informasi pembuatan bahan ajar yang akan digunakan dalam kegiatan model pembelajaran berbasis proyek untuk anak kelompok A.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi dan pemeriksaan dokumen-dokumen, baik itu dokumen tertulis, gambar, dan elektronik. Untuk penelusuran perolehan data perkembangan peningkatan kemampuan kemandirian anak usia dini dalam kelompok A, peneliti mengumpulkan semua data yang relevan.

Tabel 3.5 Pedoman Studi Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1	Profil Kelembagaan	√	
2	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	√	
3	Data Peserta Didik	√	
4	RPPH	√	
5	Proses Foto pembelajaran	√	
6	Foto Lingkungan Kelas	√	
7	Laporan Perkembangan Anak	√	

4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen merupakan penjabaran dari instrumen penelitian. Menurut Arikunto, S (2010:205) menerangkan bahwa kisi- kisi instrumen adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Penyusunan kisi-kisi instrumen menunjukkan keterkaitan antara variabel

yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang akan disusun.

Variabel yang akan diukur pada penelitian ini adalah kemampuan kerjasama anak usia dini, dengan indikator-indikator yang akan diukur diambil dari Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) yang nantinya akan dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Sebelum Validasi

Kisi-kisi Instrumen Yang Diperlukan Untuk Mengukur Kemampuan Kerjasama Anak Melalui permainan menyusun puzzle

Variabel penelitian	Indikator	Jumlah butir soal	Nomor Butir soal instrumen
Kemampuan Kerjasama anak Melalui permainan menyusun Puzzle	1. Berinteraksi dengan teman.	3	1,2,3
	2. Patuh pada aturan permainan	1	4
	3. Menghargai teman	1	5
	4. Menunjukkan sikap bekerjasama dengan temannya	3	6,7,8
	5. Berkomunikasi dengan temannya	3	9,10, 11
Jumlah		11	

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Sesudah Validasi

Kisi-kisi Instrumen Yang Diperlukan Untuk Mengukur Kemampuan Kerjasama Anak Melalui Media Mobis

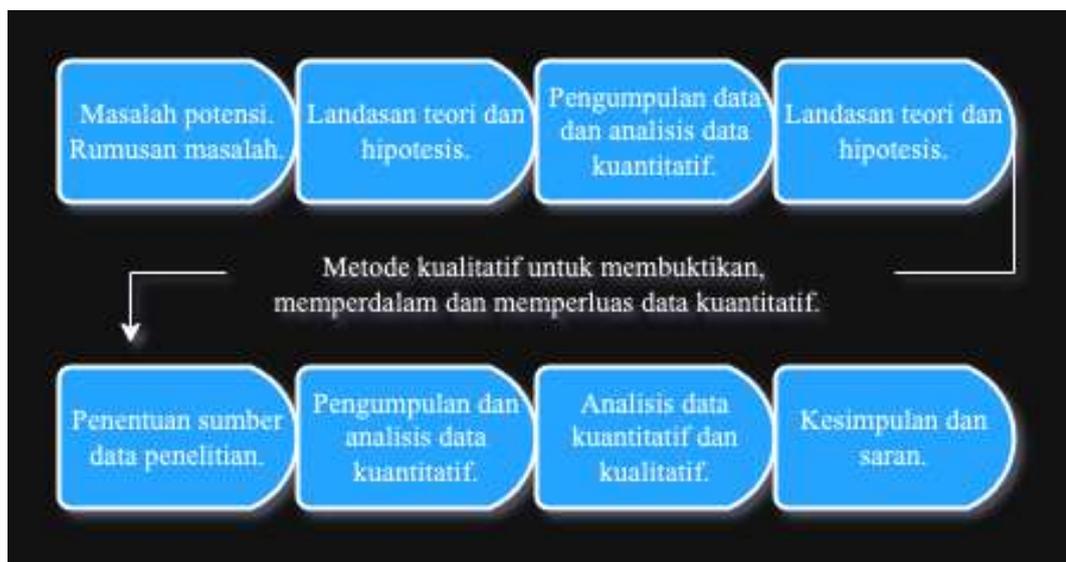
Variabel penelitian	Indikator	Jumlah butir soal	Nomor Butir soal instrumen
Kemampuan Kerjasama anak Melalui media mobis	1. Berinteraksi dengan teman	3	1,2
	2. Anak senang membuat proyek bersama	1	8
	3. Mengikuti aturan kelompok	1	4,5
Jumlah		5	

F. Prosedur Penelitian.

Tahapan penelitian mengikuti tahapan penelitian *The Sequential Explanatori Desain* di mana dalam melakukan penelitian, peneliti mencari data kuantitatif terdahulu kemudian mengolah data kualitatif.

Berikut ini beberapa langkah-langkah dalam desain eksplanatori sekuensial menurut Creswell (2020:52):

3. Pada tahapan pertama pengumpulan dan analisis data kuantitatif.
4. Mengecek hasil analisis data kuantitatif untuk menentukan:
 - a. Hasil apa yang memerlukan ekplorasi lebih lanjut pada fase kedua dengan menggunakan desain kualitatif.
 - b. Pertanyaan apa yang akan diajukan dalam fase kualitatif ini.
5. Melakukan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada fase kedua yang bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian kuantitatif.
6. Menarik kesimpulan bagaimana hasil analisis kualitatif membantu menjelaskan hasil kuantitatif.



Gambar 3.3

Langkah-langkah Penelitian dalam Desain Sequential Explanatory

Dua fase penelitian yang dibangun secara berurutan untuk memberikan fase-fase berbeda dalam melaksanakan desain penelitian ini merupakan poin terkuat dari desain penjelasan sekuensial. Menerapkan desain ini seperti sebuah tes yang harus dilakukan, sebab butuh waktu dilaksanakan dua periode penelitian berbeda yang harus diselesaikan secara berurutan. Tes lainnya yaitu ketika menentukan hasil kuantitatif mana yang memerlukan penjelasan-lebih lanjut.

G. Prosedur Pengelolaan Data

Data dalam penelitian ini diolah berdasarkan jenis data yang terkumpul. Data kuantitatif berupa hasil tes dalam bentuk observasi untuk mengukur efektifitas penggunaan model *project based learning* dengan berbantuan media Mobis dan penyebaran angket yang ditujukan untuk

orang tua peserta didik kelompok A yang bersekolah di RA Asy Syakur Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung mengenai kemampuan kerjasama anak. Data kuantitatif diolah dengan statistika inferensial menggunakan SPSS versi 25,2023.

Sementara itu data kualitatif berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menjawab proses penggunaan model *project based learning* dengan berbantuan media Mobis dan kendala yang dihadapi oleh guru. Data kualitatif dilakukan secara sistematis melalui penjabaran kategori dan sintesis data.

Menurut Sugiyono (2020) pada data kualitatif, tahapan dalam pengolahan data kualitatif terdiri dari beberapa langkah antara lain:

1. **Data Reduction** (Reduksi Data) proses penyederhanaan, penggolongan serta pembuangan bagian data yang sekiranya tidak digunakan dan berpengaruh pada analisis data.
2. **Data Display** (Penyajian Data) penyajian data dengan cara menyusun secara sistematis dan mudah dipahami.
3. **Conclusion Drawing/Verification**, merupakan langkah akhir dari analisis data. Namun kesimpulan yang diambil dapat mengalami perubahan jika ditemukan bukti yang mendukung untuk pengumpulan data berikutnya.

H. Uji validitas dan Reliabilitas.

1. Uji validasi

Uji validasi digunakan untuk menguji apakah kuesoner yang valid atau tidak. Untuk mengukur validitas kuesioner ini, peneliti menggunakan SPSS. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid, apabila koefisien korelasi *product moment* parametrik penelitian kuantitatif melebihi 0,05 atau Koefisien korelasi *product r* hitung > r-tabel (a;n - 2) n = jumlah sampel atau Nilai sig. ≤ a,

$$r_{bis(i)} = \frac{\bar{X}_i - \bar{X}_t}{S_t} \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Rumus Uji Validitas (Koefisien Korelasi)

Keterangan :

$r_{bis(i)}$ = Koefisien korelasi antara skor butir ke i dengan skor total.

X_i = Rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir ke i.

X_t = Rata-rata skor total semua responden.

S_t = Standar deviasi skor total semua responden.

p_t = Proporsi jawaban yang benar untuk butir ke i.

q_t = Proporsi jawaban yang salah untuk butir ke i.

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,613	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,432	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,267
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,314	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Gambar 3.4

R-Tabel Frekuensi Responden

Dari hasil tabel di atas, kemudian dilakukan uji nilai r hitung yang didapat pada kolom skor total yang akan dibandingkan dengan nilai R tabel.

Tingkat Signifikansi adalah $\alpha = 5\% = 0,05$

Dasar keputusan = r hitung (nilai koefisien korelasi) $>$ r tabel = Valid;
 r hitung (nilai koefisien korelasi) $<$ r tabel = Tidak valid

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian

Besarnya r_{xy}	Tingkat Validitas
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Baik
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Baik
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Kurang
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Kurang
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak Valid

2. Uji Reliabilitas.

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejumlah mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Adapun teknik yang peneliti gunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian adalah dengan teknik *Alpha Cronbach*. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_5) $>$ 0,6.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Rumus Uji Reabilitas (Koefisien Reabilitas)

Keterangan:

r_{ii} = Koefisien realibilitas.

k = Cacah butir.

S_i^2 = Varians skor butir.

S_t^2 = Varians skor total responden.

Tabel 3.9 Tabel Distribusi Nilai r tabel signifikansi 5% dan 1%

*Interpretasi Hasil Uji Reabilitas Cronbach Alpha
Melalui Aplikasi SPSS versi 25*

Nilai Acuan:

KRITERIA PENGUJIAN		
Nilai Acuan 30 Responden	Nilai Cronbach Alpha	Kesimpulan
0,361	Diatas 0,361 nilai r tabel Signifikansi (5%)	RELIABEL

Tabel 3.10 Dasar Pengambilan Keputusan

Dasar Pengambilan Keputusan
Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,36 maka berkesimpulan reliabel
Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,36 maka berkesimpulan tidak reliabel

Tingkat Sigifikansi = $\alpha = 5\% = 0,05$.

Dasar keputusan = r hitung (cronbach's alpha) $>$ r tabel = Realibel/Terpercaya/Konsisten; r hitung (cronbach's alpha) $<$ r tabel = Tidak Realibel (Konsisten).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam analisis statistik parametik, data berdistribusi normal adalah suatu keharusan sekaligus merupakan syarat mutlak yang harus terpenuhi. Salah satu cara untuk mendeteksi kenormalan sebuah data dapat dilakukan dengan teknik *Shapiro Wilk*. Uji *Shapiro Wilk* pada umumnya dipakai untuk sampel yang jumlahnya kecil (kurang dari 50 data). Adapun jika data didapati data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis statistic non parametrik. Uji normalitas ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 25. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah $H_a =$ ada perbedaan sebelum stimulus dan sesudah stimulus, serta $H_a =$ ada perbedaan antara *before stimulation* dengan *after stimulation*.

4. Uji Paired Sampel T-test (Uji Wilcoxon)

Uji *Wilcoxon* sering kali digunakan sebagai alternative dari uji paired sample t test. Hal ini terjadi karena jika data penelitian tidak berdistribusi normal (melalui uji normalitas) maka data tersebut

dianggap tidak memenuhi syarat dalam pengujian statistic parametik. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan yang harus dilakukan peneliti agar data penelitian yang dikumpulkan masih tetap dapat diuji atau dianalisis, yaitu dengan cara melakukan metode statistik non parametik. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sample yang saling berpasangan. Dasar pengambilan keputusan melalui *ujipaired sample T-test* (Uji *Wilcoxon*) yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari $< 0,05$ maka H_a diterima.
2. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari $> 0,05$ maka H_a ditolak.

Data dalam penelitian berpengaruh pada penggunaan model *project based learning* dengan berbantuan media Mobis, ini diolah berdasarkan jenis data yang terkumpul. Sumber data primemnya yaitu media mobis diperoleh dengan menganalisis siswa langsung bagaimana proses penggunaan model *project based learning* dengan berbantuan media mobis dan sumber skunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara yang dapat berupa buku, artikel ilmiah atau subjek terdekat dari anak usia dini sebagai subjek utamanya sesuai dengan teori model *project based learning* anak kelompok A. Yang diutamakan dalam pemerolehan data dari hasil angket/kuesioner kepada guru sebagai subjek terdekat bagi anak

usia dini.

Data kuantitatif diolah dengan statistika inferensial menggunakan SPSS berupa hasil observasi untuk mengukur aktivitas penggunaan model *project based learning* dengan berbantuan media Mobis terhadap kemampuan kerjasama anak usia kelompok A. Hal ini dilakukan secara sistematis melalui penjelasan katagori dan sintesis data. Pengumpulan data ini dilakukan melalui proses wawancara, observasi, studi dokumentasi secara berkala yang berasal dari sumber primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari asli penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini.

Data kuantitatif berupa hasil observasi sebelum dilakukan stimulasi dan sesudah dilakukan stimulasi untuk mengukur pengaruh penggunaan model *project based learning* dengan berbantuan media Mobis yang digunakan adalah dengan proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu, yaitu:

- 1) *Editing* yaitu proses pengecekan atau pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan.
- 2) *Codeting* adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk katagori yang sama, kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.

- 3) *Tabulasi* yaitu proses penempatan data kedalam bentuk tabel yang diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis, tabel-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data. Pengolahan data kualitatif adalah menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagai fokus penelitian.